

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

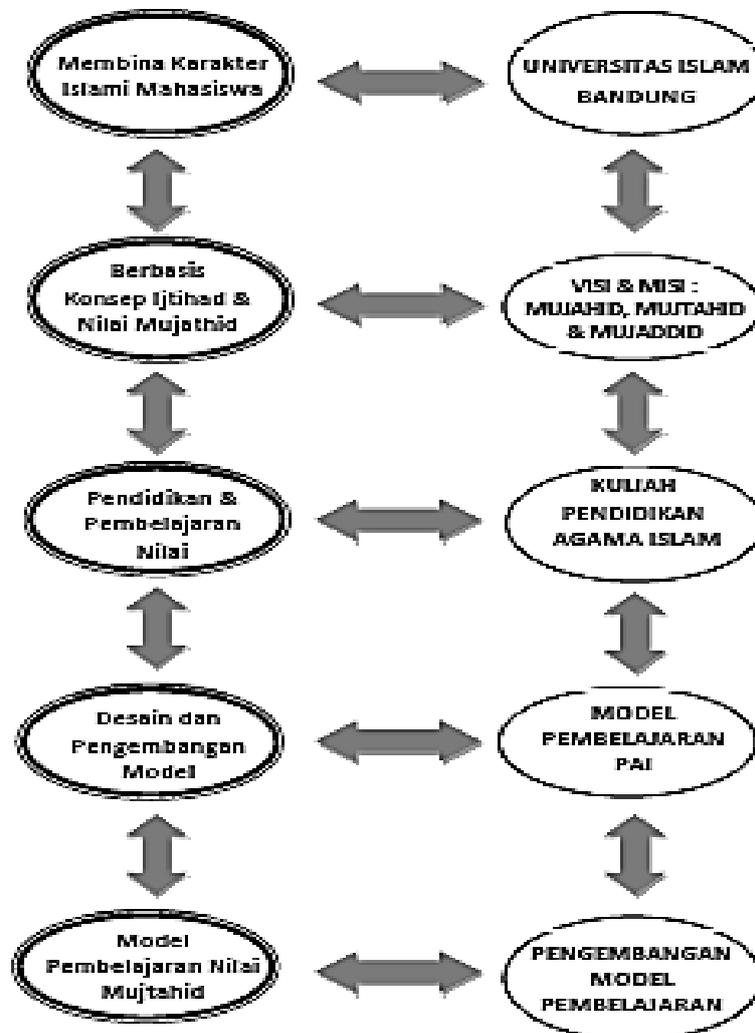
#### **1.1 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini didasari oleh kerangka berfikir sebagai berikut : (1) Universitas Islam Bandung adalah lembaga perguruan tinggi yang mengemban amanah konstitusional sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang sarat dengan pesan pembentukan manusia berkarakter; (2) Membina mahasiswa agar menjadi manusia-manusia berkarakter islami merupakan realisasi dan implementasi dari amanat pendidikan nasional, cita-cita para pendiri, dan ikhtiar yang selalu dilakukan secara berkelanjutan oleh seluruh civitas akademika Universitas Islam Bandung sejak berdirinya hingga masa-masa yang akan datang; (3) Cita-cita dan spirit institusional Unisba diformulasikan ke dalam misi dan tujuan pendidikan Unisba, yaitu dengan menjadikan Mujahid, Mujtahid dan Mujaddid sebagai semboyan yang melandasi dan menjadi orientasi karya-karya akademik di lingkungan pendidikan dan di dalam berbagai aspek kehidupan kampus Unisba; (4) Semboyan yang mengindikasikan misi dan tujuan pendidikan Unisba diformulasikan kedalam rumusan konseptual akademik, khususnya dalam konteks penelitian ini adalah konsep Mujtahid yang di dalamnya terkandung konsep ijtihad sebagai basis nilai yang menjwai proses kelembagaan dan tridharma perguruan tinggi; (5) Diantara sarana yang dapat digunakan untuk merealisasikan pendidikan yang dapat melahirkan sosok insan akademik yang berkarakter Mujtahid adalah kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi kurikulum/muatan institusional; (6) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) idealnya sebagai bukan hanya bersifat *transfer of knowledge* melainkan juga *transfer of value* yang tujuannya menjadikan nilai-nilai di dalam ajaran Islam dapat mempribadi pada diri mahasiswa sebagai peserta didik; (6) Untuk menjadikan perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pendidikan nilai dan

penguatan pendidikan karakter Islami di kampus Unisba diperlukan pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan konsepsi dan teori-teori pendidikan nilai/karakter; (7) Pengembangan model pembelajaran adalah titik tolak untuk melakukan pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memperhatikan berbagai komponen pembelajaran sebagai suatu sistem yang utuh, yaitu : tujuan pembelajaran PAI, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan evaluasi belajar; (8) Diantara model pembelajaran adalah berbasis model pendidikan nilai. Dalam konteks Unisba, nilai-nilai ijtihad/mujtahid dapat menjadi fundamentasi sebuah pengembangan model pembelajaran nilai bagi penguatan pembinaan karakter islami khususnya di Universitas Islam Bandung; (9) model pembelajaran nilai mujtahid melalui perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu untuk dikembangkan berpijak pada realitas pembelajaran yang selama ini berlangsung di Unisba, namun juga dapat memenuhi tuntutan kebutuhan akan pengembangan model pembelajaran yang diharapkan oleh berbagai *stakeholder* Pendidikan Agama Islam (PAI) di Unisba, serta berpijak pada prinsip-prinsip akademik dan kaidah-kaidah ilmiah yang teruji dan terbukti sehingga dapat diimplementasikan dan dikembangkan lebih lanjut (*continuous improvement*).

Makna dari istilah nilai mujtahid atau nilai ijtihad dalam penelitian ini bukanlah makna yang biasa digunakan di dalam khazanah hukum Islam atau fikih, walaupun mujtahid dan ijtihad itu sendiri merupakan istilah hukum Islam atau fikih. Nilai mujtahid merupakan kontekstualisasi dan refleksi “kinerja orang yang berijtihad” ke dalam proses pendidikan atau sintaks pembelajaran sehingga menjadi suatu model pendidikan dalam rangka penanaman atau pengembangan karakter. Premis-premis yang menjadi kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan di dalam bagan berikut:

Bagan 3.1  
Pengembangan Model Pembelajaran PAI  
di Universitas Islam Bandung



## 1.2 Desain Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model atau desain pembelajaran (*learning model/design*) dalam konteks perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan kebutuhan praksis-empirik yaitu penerjemahan implikatif dari misi dan tujuan pendidikan di perguruan tinggi yang diteliti, berpijak pada teori-teori pembelajaran (*instructional theory*) dalam hal ini yang

paling relevan adalah teori tentang pendidikan dan model pembelajaran konstruktivistik, dan percobaan secara empirik (*empirically based*) berupa uji coba model dalam konteks pembelajaran yang sebenarnya. Berdasarkan tujuan tersebut itu penelitian ini menggunakan *design-based research/DBR* (Terry Anderson, 2012); (Barab, 2006) dengan proses desain sebagai bagian penting penelitian dalam rangka mengembangkan model implementatif sebuah pembelajaran, dalam konteks penelitian yaitu mendesain model pembelajaran PAI berbasis konsep ijtihad atau nilai-nilai mujtahid..

Pendekatan DBR dalam penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam penelitian pengembangan pendidikan (*educational developmental research*) karena berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran dengan komponen-komponen yang terlibat di dalamnya (Reimann, 2010). Hal ini sebagaimana *design-based research* diberi pengertian sebagai “*suatu kajian sistematis berupa perancangan, pengembangan dan pengevaluasian intervensi pendidikan (program, strategi, bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, serta untuk memajukan pengetahuan mengenai karakteristik intervensi dan proses perancangan dan pengembangannya*” (Plomp, 2013). Dalam kaitan di atas fokus penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran nilai karakter mujtahid melalui pembelajaran dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi Unisba dengan berbasis pada pendekatan model berijtihad dalam rangka pembentukan karakter Islami yang sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi tersebut.

*Design-based research* memiliki kesesuaian untuk penelitian pengembangan model pembelajaran (Plomp, 2013); (Susan McKenney, 2013), dalam hal ini yang berbasis pada konsep ijtihad atau nilai-nilai mujtahid ini, antara lain disebabkan karakteristik yang dimilikinya berupa: (1) *interventionist* yaitu bertujuan merancang sebuah bentuk intervensi di dalam realitas empiric. Dalam hal ini adalah membuat rancangan model pembelajaran yang dapat menjadi alternative penerapan pembelajaran di dalam perkuliahan PAI yang sebagian praktiknya masih *teacher-centered* atau bersifat *transfer of knowledge* dan yang paling penting

adalah belum berorientasi pada pencapaian visi nilai-nilai mujtahid; (2) *iterative* dimana penelitian menggunakan proses siklik berupa perancangan, evaluasi dan revisi. Dalam hal penelitian ini dipilih pola ADDIE yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*; (3) *process oriented* yaitu unsur pengukuran input-output diabaikan dan lebih menitikberatkan pada pemahaman dan pengembangan model intervensinya. Dalam konteks penelitian ini adalah lebih berfokus pada pemenuhan unsur-unsur sebuah model pembelajaran yaitu adanya *syntax, principle of reaction, social system, support system, dan instructional and nurturant effects*; (4) *utility oriented* dimana rancangan atau desain intervensi dapat digunakan secara praktis dalam kenyataan sebenarnya. Dalam konteks penelitian ini, hasil pengembangan model ini diharapkan dapat menjadi model yang relatif efektif untuk mengakeselerasi pencapaian misi dan tujuan pendidikan di Unisba melahirkan sarjana yang memunyai nilai karakter mujathid; dan (5) *theory oriented* yaitu desain dirancang berdasarkan preposisi teoretis untuk kemudian diuji dalam konteks nyata sebagai upaya kontributif bagi pengembangan teori (Lidinillah, 2009). Dengan proses *design-based research* dan mendapatkan hasilnya berupa model pembelajaran diharapkan dapat memperkaya konsep pengembangan model pendidikan dan pembelajaran yang bertitik tolak dari terminologi dan konsep-konsep keagamaan menjadi implementatif dan praksis.

Sebagaimana *design and developmental research* (Rita C. Richey, 2014) motif penggunaan *design-based research* pada penelitian ini didasarkan juga pada motif: (1) meningkatkan relevansi antara penelitian, kebijakan dan praktik pendidikan/pembelajaran – *increase the relevance*. Dalam hal ini, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu model intervensi yang relatif ideal untuk diterapkan dalam situasi pendidikan dan pembelajaran nilai karakter Islami melalui artikulasi berbagai landasan konseptual, eksperiental dan eksperimental; (2) mengembangkan landasan teori sebagai perolehan ilmiah-akademik dari pengalaman empiris yang memadukan proses pembelajaran kongkret dengan berbagai aspek yang mendukungnya – *developing empirically grounded theories*). Dengan kata lain penelitian ini dapat dilihat sebagai desain eksperimen yang menghasilkan landasan teori (*grounded theory*) bagi pengembangan pembelajaran

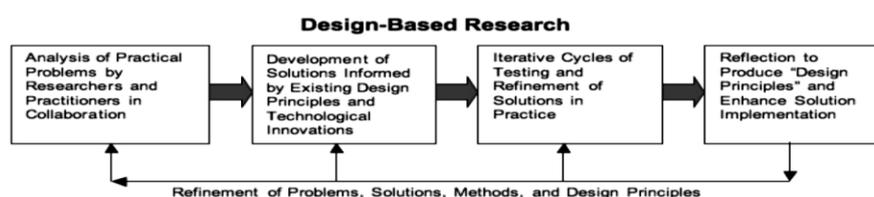
nilai karakter yang dimulai dari terminology normatif-religius ke tataran teoretis dan konseptualisasi; (3) mengokohkan desain pembelajaran nilai dan penerapannya secara praktis di dalam dunia pendidikan sebagai “inovasi” dalam mengatasi masalah pendidikan karakter – *increasing the robustness design practice*. Dalam konteks ini adalah mengalihkan pola pembelajaran yang *cognitive-oriented* atau *transfer of knowledge oriented* kepada *affective-oriented* dan *transfer of value oriented* (Lidinillah, 2009).

Mengutip Plomp (2007:20-22) Lidinillah menyebutkan bahwa keluaran sebuah *design-based research* dapat berupa: (1) prinsip desain dan teori intervensi – *design principle or intervention theory*, yang dapat memberikan narasi mengenai kerangka kerja suatu rancangan dalam konteks pendidikan/ pembelajaran tertentu. Meskipun tidak ada jaminan mutlak akan keberhasilan penerapan desain intervensi, namun hal tersebut dapat menjadi alternatif mengenai pengetahuan yang tepat baik aspek pengetahuan substantif (mengenai karakteristik dari intervensi) maupun pengetahuan prosedural (tentang rangkaian aktivitas dalam rangka perancangan) yang dianggap paling memungkinkan sebuah intervensi bekerja secara efektif. Dalam penelitian ini generalisasi bukan terletak pada hasil penelitian sampel diterapkan pada populasi, melainkan dalam hal prinsip rancangan (*design principles*) sebagai hasil penelitian kepada teori yang lebih luas atau disebut sebagai *analytical generalizability*. (2) model intervensi yang secara umum dapat berupa rancangan program, strategi pembelajaran, bahan ajar, produk dan sistem yang bias digunakan sebagai jalan keluar dari masalah yang terjadi dalam kegiatan pendidikan/pembelajaran; (3) pengembangan profesi kependidikan yang merupakan dampak pengiring dari penelitian yang dihasilkan melalui proses kolaboratif antara peneliti dengan praktisi pendidikan yang menjadi informan dan subyek penelitian. Sinergi ini dalam konteks pembelajaran dapat dijadikan dasar pengembangan kompetensi pedagogik sumber daya manusia pendidik serta mengembangkan profesionalitasnya sebagai praktisi pembelajaran. Adapun dalam konteks sekolah dapat menjadi pertimbangan dalam kebijakan pengembangan pendidikan dan kelembagaan sekolah (Plomp, 2013).

Dalam penggunaan *design-based research* ini peneliti berusaha mengikuti prinsip-prinsip penelitian ilmiah secara metodologis sehingga hasil penelitian ini memiliki kualifikasi akademik dan memenuhi parameter produk ilmiah yaitu: (1) adanya identifikasi permasalahan yang dirumuskan dengan tepat dan dapat diteliti, (2) adanya upaya relevansi antara permasalahan penelitian dengan teori-teori yang digunakan sebagai acuan dan kemudian sebagai kerangka analisis, (3) adanya penggunaan metode yang sesuai dapat mengelaborasi permasalahan penelitian sehingga terhimpun data yang diperlukan, (4) adanya penyajian penalaran yang logis, sistematis, koheren dan eksplisit, (5) dimungkinkan untuk melakukan replikasi dan generalisasi berdasarkan prinsip desain yang diperoleh dari penelitian, (6) dimungkinkan adanya pengujian profesional dan kritik akademik untuk membuka penelitian yang berkelanjutan. Demikian dalam pointer penjelasan Lidinillah ketika merujuk Shavelson dan Towne dalam buku Plomp (Lidinillah, 2009).

*Design based research* pada penelitian ini mengadopsi langkah-langkah bertahap yang dikembangkan oleh Reeves (Lidinillah, 2009). Tahapan tersebut yaitu: (1) mengidentifikasi dan analisis masalah; (2) mengembangkan prototype dari masalah yang ditemukan berdasarkan teori yang telah ada; (3) melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi secara praktis; dan (4) merefleksikan untuk menghasilkan rancangan akhir yang dapat meningkatkan hasil yang diinginkan.

Bagan 3.2  
Langkah-langkah DBR versi Reeves



Pada tahapan mengidentifikasi dan menganalisis masalah, digunakan metode survey untuk mendapatkan realita model atau model empirik (*existing*

*model*) pembelajaran pada perkuliahan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di lokus penelitian (Unisba). Pada tahap ini dilakukan tiga kegiatan yaitu: (a) studi kepustakaan untuk mengumpulkan landasan teoretik dan konseptual sekaligus bahan instrumentasi pengumpulan data lapangan; (b) studi lapangan untuk mendapatkan data yang akan dideskripsikan sebagai temuan tahap pertama penelitian; dan (c) memformulasikan temuan penelitian tahap pertama menjadi model realitas/model empirik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Unisba. Data lapangan dikumpulkan melalui penyebaran, pengisian dan pengumpulan kuesioner yang melibatkan stakeholder perkuliahan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan formulasi model realita/model empirik dilakukan sebagai simpulan dan temuan penelitian tahap pertama mengenai praktik pembelajaran nilai yang selama ini berlangsung dan dijalankan di Universitas Islam Bandung.

Tahap kedua dari *design based research* pada penelitian ini adalah mengembangkan *prototype* berupa model konseptual pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan teori dan konsep-konsep yang telah ditelaah sebelumnya pada studi kepustakaan (*librabry research*), studi dokumentasi dan kajian atas studi-studi terdahulu. Model konseptual ini merupakan embrio dari model pembelajaran nilai mujtahid (pembelajaran nilai mujtahid) yang akan menjadi produk penelitian ini. Wujud *prototype* model pembelajaran ini sebagaimana produk-produk penelitian pengembangan lainnya tidak merupakan produk material fisik melainkan prosedur, proses, pendekatan, metode, strategi, pengorganisasian atau perangkat pembelajaran. Model pembelajaran nilai sebagai produk penelitian pengembangan menunjukkan suatu deskripsi naratif berisikan prosedur, tahapan atau langkah-langkah pencapaian tujuan pembelajaran yang dalam konteks ini adalah membentuk nilai karakter mujtahid pada mahasiswa atau lulusan pendidikan tinggi, sehingga model tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan tersebut (Haryati, 2012).

Tahap ketiga dari *design based research* ini adalah melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki *prototype* melalui pengujian empirik secara sistematis, evaluatif dan revisif hingga mencapai derajat efektifitas tertentu. Pengujian empirik dilakukan dengan kuasi eksperimen yang di dalamnya

Asep Dudi Suhardini, 2019

**MODEL PEMBELAJARAN NILAI MUJTAHID DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI MAHASISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia/repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu

dilakukan pemrolehan beda antara sebelum penggunaan model yang ditawarkan dengan setelah penggunaan model tersebut. Ketika pengujian berlangsung dilakukan pengamatan dan monitoring intensif apakah ditemukan kelemahan dan kekurangan pada model konseptual/prototipe model dan bagaimana dampaknya pada proses pembelajaran di dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam. Temuan-temuan yang diperoleh dari pengujian empirik dijadikan bahan untuk memperbaiki dan menyempurnakan model konseptual sebagai tahapan akhir *design based research* ini dimana model pembelajaran mencapai model final yang dapat diimplementasikan dan didesiminasikan untuk meningkatkan penguatan pendidikan karakter islami di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Islam Bandung.

*Design based research* pada penelitian ini akan menghasilkan model pembelajaran nilai mujtahid atau model pembelajaran nilai mujtahid melalui perkuliahan Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dalam perkuliahan, evaluasi pembelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar yang optimal dalam rangka penguatan pendidikan karakter Islami pada mahasiswa. Model akan dieksperimentasikan dengan pendekatan *pre test-post test* dan pre angket-post angket pada tahapan ketiga yaitu pengujian empirik. Pengujian model dikenakan kepada kelompok perlakuan yang ditentukan, adapun pengumpulan dan analisis data hasil pengujian empirik didesain dengan pendekatan kuantitatif agar dapat terlihat pengaruh implementasi model tersebut. Sedangkan untuk memvalidasi dan menyempurnakan desain model yang dikembangkan dilakukan dengan mengacu penilaian para ahli secara kualitatif kualitatif melalui *Focus Group Discussion* dan *expert judgement*.

### **1.3 Prosedur Penelitian**

*Design-based research* dalam penelitian ini pada prinsipnya mengandung empat tahapan kegiatan, yaitu: (1) kegiatan menganalisis persoalan-persoalan praksis pendidikan/ pembelajaran nilai dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan para dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas

Asep Dudi Suhardini, 2019

**MODEL PEMBELAJARAN NILAI MUJTAHID DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI MAHASISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia/repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu

Islam Bandung, yaitu perguruan tinggi dimana penelitian berlangsung, (2) kegiatan mengembangkan rumusan solusi/intervensi berupa model hipotetik pembelajaran/pembelajaran nilai berdasarkan hasil analisis atas persoalan praksis perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Bandung, (3) kegiatan menguji dan memperbaiki/merevisi model hipotetik yang dibuat sebelumnya pada tataran eksperimentasi baik dalam bentuk uji coba terbatas maupun uji coba lebih luas, dan (4) kegiatan mentrasformasikan model pembelajaran/pembelajaran nilai yang sudah teruji ke dalam bentuk desain final yang dapat diimplementasikan dan didiseminasikan.

Berdasarkan rancangan umum *design-based research* sebagaimana digambarkan pada bagan 3.2 di atas, penelitian ini secara teknis mengikjuti alur sebagai berikut: (1) Studi pendahuluan yang terdiri dari studi literatur dan studi lapangan sebagai titik tolak analisis praktika perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Unisba yang akan diformulasikan sebagai model empirik/model realita pembelajaran nilai di Universitas Islam Bandung melalui jalur intra kurikuler perkuliahan serta hubungannya dengan pencapaian misi dan tujuan pendidikan nilai mujtahid. Disamping itu dilakukan survey untuk menjaring informasi sebagai bahan untuk melakukan analisis kebutuhan sebagai dasar perancangan dan pengembangan model yang lebih selaras dalam mencapai ekspektasi nilai-nilai mujathid melalui pembelajaran PAI; (2) Perancangan dan pengembangan model pembelajaran nilai yang sifatnya hipotetik-idealistik dengan mengacu pada empirik pembelajaran PAI, disain inovasi dan intervensi yang berpijak pada hermeneutika pendidikan terhadap konsep mujtahid, teori dan konsep pendidikan/pembelajaran nilai, teori dan konsep pendidikan karakter, dan konsep mode-model pembelajaran konstruktivistik dengan harapan dapat memberikan alternative model pembelajaran yang efektif dalam mencapai karakter nilai mujtahid melalui perkuliahan Pendidikan Agama Islam; (3) Sebagai verifikasi dilakukan pengujian model hipotetik dengan menerapkannya pada situasi pembelajaran sebenarnya dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam dalam lingkup terbatas (baik cakupan materinya, atau konteks peserta didiknya), kemudian dievaluasi dan direvisi secara siklik sehingga diperoleh model hipotetik yang lebih baik dan efektif bagi

pembelajaran nilai mujtahid. Selanjutnya model hipotetik yang sudah diujicobakan secara terbatas ini divalidasi dengan pengujian lebih luas ; (4) bagian akhir dari langkah-langkah penelitian ini adalah memformulasikan model final yang merupakan hasil dari ujicoba lebih luas, adapun kelayakan model pembelajaran nilai mujtahid ini untuk diimplementasikan dan didiseminasikan divalidasi melalui *Focus Group Discussion* dan *expert judgement*.

Pada penelitian ini pengembangan model pembelajaran nilai mujtahid melalui perkuliahan Pendidikan Agama Islam ini pada dasarnya memiliki dua kegiatan utama, yaitu kegiatan dengan prosedur studi pendahuluan (*exploration study*) dan kegiatan dengan prosedur eksperimen (*experimentation study*). Prosedur pertama yaitu studi pendahuluan dilaksanakan dengan pendekatan dan metode kualitatif, meliputi; (a) studi lapangan dengan studi dokumentasi, wawancara dan survey pendapat sehingga diperoleh deskripsi fenomena pembelajaran PAI yang dimodelkan sebagai model empirik (*existing model*), (b) analisis hasil survey pendapat sebagai *need analysis* bagi penyusunan model hipotetik/konseptual model, (c) verifikasi model konseptual melalui uji coba model secara terbatas dan uji coba lebih luas, dimana di dalamnya dilakukan observasi dan analisis kualitatif dengan bingkai teoretik-konseptual yang relevan sebagai evaluasi implementasi model. Sedangkan prosedur kedua adalah pelaksanaan eksperimen atas model hipotetik dalam uji coba terbatas dan uji coba lebih luas untuk melihat efektivitas model terhadap pencapaian tujuan pembelajaran nilai mujtahid pada diri mahasiswa. Dalam kegiatan eksperimen dilaksanakan pre-post test dan pre-post angket terhadap kelompok control dan kelompok eksperimen.

Desain eksperimen dilakukan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran nilai mujtahid dengan memberikan perlakuan tertentu pada perangkat pembelajaran sebagai model yang dikembangkan disertai pengamatan intensif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan terlebih dahulu pretest dan pengamatan menyangkut aspek kognitif dan sikap peserta. Selama penerapan model pembelajaran/ pembelajaran nilai dilakukan pengamatan intensif untuk memperoleh data mengenai proses implementasi model. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model yang dikembangkan tersebut, dilakukan posttest.

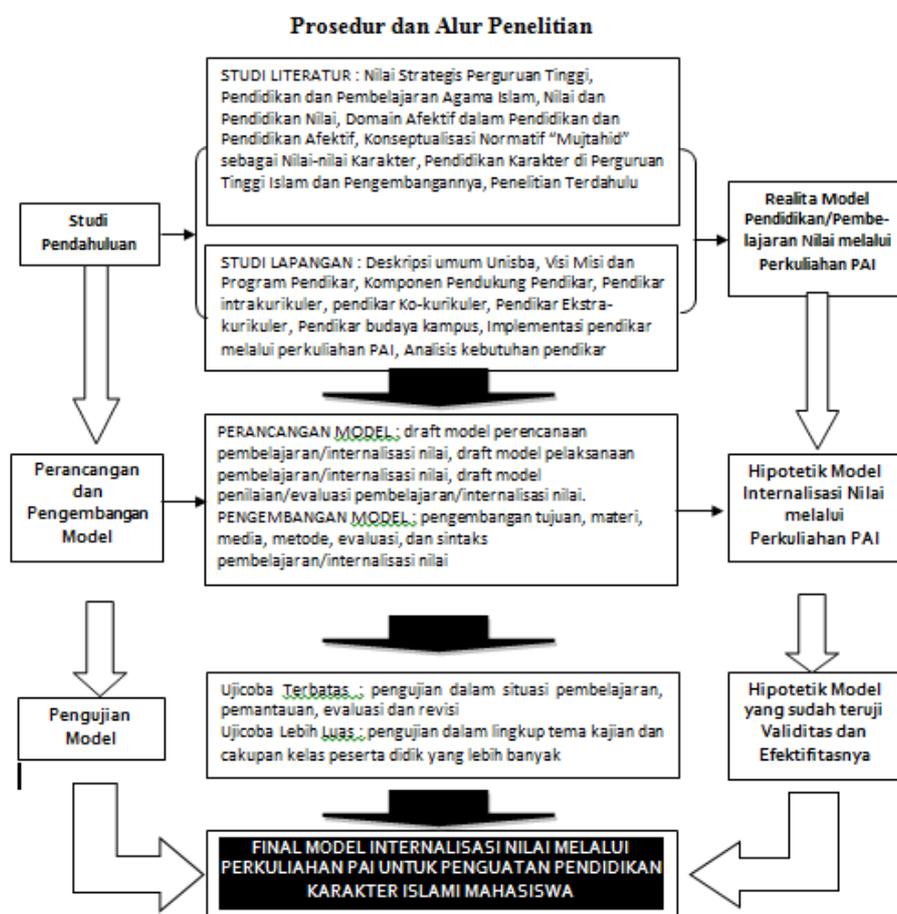
Asep Dudi Suhardini, 2019

**MODEL PEMBELAJARAN NILAI MUJTAHID DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI MAHASISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia/repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu

Langkah berikutnya adalah membandingkan data pengamatan dan hasil pretest dengan data pengamatan dan hasil posttest (*gain*) pada masing-masing kelompok. Hasil dari perbandingan ini diharapkan diperoleh gambaran mengenai dampak langsung berupa perubahan performa mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai mujtahid (konsep dasar berijtihad). Setelah prosedur eksperimen tersebut berhasil dilaksanakan dan mendapatkan hasil, selanjutnya model disusun sebagai model final yang direkomendasikan untuk bisa diimplementasikan secara praksis dan didesiminasikan.

Bagan 3.3  
Prosedur dan Alur Penelitian  
Pengembangan Model Pembelajaran Nilai Mujtahid



#### 1.4 Lokasi, Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi swasta tertua di kota Bandung, yaitu Universitas Islam Bandung (UNisba). Unisba didirikan pada 15 Nopember 1958 dengan nama awal Perguruan Islam Tinggi (PIT) oleh sejumlah tokoh Jawa Barat dalam rangka kaderisasi pemimpin yang *tafaqquh fid diin* (mumpuni secara agama). Dewasa ini Unisba memiliki 10 (sepuluh) fakultas dan satu program pascasarjana. Fakultas-fakultas tersebut adalah: Syariah, Dakwah, Tarbiyah dan Keguruan, Hukum, Psikologi, MIPA, Teknik, Ilmu Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis, dan Kedokteran. Adapun Program Pascasarjana terdiri dari Program Doktor (S3) Ilmu Hukum dan Program Magister (S2) dalam lingkup Program Studi Ilmu Hukum, Magister Pendidikan Islam, Ilmu Komunikasi, Psikologi, dan Manajemen .

Disebabkan penelitian ini adalah riset pengembangan model pembelajaran, maka penelitian ini berfokus pada kegiatan perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Unisba sebagai obyeknya. Perkuliahan PAI merupakan kurikulum lokal institusional yang dikelola secara terpusat oleh lembaga di tingkat Universitas. Lembaga pengelola perkuliahan PAI bernama Lembaga Studi Islam dan Pengembangan Karakter (LSIPK) yang juga mengelola matakuliah-matakuliah wajib umum (MKWU) yang dilaksanakan untuk semua fakultas/program studi.

Perkuliahan Pendidikan Agama Islam terdiri dari 7 (tujuh) matakuliah yang diselenggarakan dari semester 1 sampai semester 7. Urutan perkuliahannya adalah sebagai berikut: (1) mata kuliah PAI 1 tentang Akidah Islam dilaksanakan pada semester satu, (2) mata kuliah PAI 2 tentang Ibadah dilaksanakan pada semester dua dalam bentuk pesantren mahasiswa, (3) mata kuliah PAI 3 tentang Muamalah dilaksanakan pada semester tiga, (4) mata kuliah PAI 4 tentang Akhlak dilaksanakan pada semester lima, (5) mata kuliah PAI 5 tentang Sejarah Peradaban Islam dilaksanakan pada semester lima, (6) mata kuliah PAI 6 tentang Pemikiran Islam dilaksanakan pada semester enam, dan (7) mata kuliah PAI 7 tentang Islam untuk Disiplin Ilmu (IDI) dilaksanakan pada semester tujuh.

Pelaksanaan perkuliahan PAI masing-masing dilakukan secara serentak di semua fakultas/program studi kecuali fakultas-fakultas *dirasah* (Fakultas Syariah,

Dakwah, serta Tarbiyah dan Keguruan) yang disebabkan merupakan fakultas khas keagamaan memiliki struktur kurikulumnya sendiri dimana matakuliah PAI memiliki nomenklatur dan sebarannya masing-masing. Namun secara substantif, semua fakultas/program studi melaksanakan kegiatan perkuliahan Pendidikan Agama Islam.

Untuk kepentingan data lapangan (*field research data*) penelitian ini melibatkan sejumlah subyek penelitian sesuai dengan tahapan dan teknik penelitiannya. Pada tahap studi lapangan digunakan teknik pengumpulan data berupa: (a) studi dokumentasi terhadap dokumen kebijakan pimpinan Unisba mengenai kurikulum dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lingkungan Unisba, dokumen Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI, buku-buku wajib perkuliahan PAI; (b) wawancara terhadap pengurus Lembaga Studi Islam dan Pengembangan Karakter (LSIPK) serta para dosen PAI yang mengampu matakuliah PAI; survey pendapat melalui data isian yang melibatkan para dosen pengampu mata kuliah PAI pada semua fakultas/program studi dan mahasiswa lintas fakultas yang mengambil mata kuliah PAI.

Pada tahap perancangan dan verifikasi dalam bentuk ujicoba model hipotetik, sebagai subyek pengamatan (observasi) adalah dosen pengampu PAI dan mahasiswa yang mengambil mata kuliah PAI. Sedangkan dalam tahap validasi digunakan teknik *Focus Group Discussion* dan *expert judgement* dimana subyeknya adalah unsur pengurus yayasan, unsur pimpinan universitas, pengurus LSIPK, unsur pimpinan fakultas/program studi dan para dosen pengampu mata kuliah PAI serta ahli pendidikan/pembelajaran.

### **1.5 Teknik dan Instrumen Penelitian**

Penelitian berbasis desain pengembangan ini menerapkan tahapan berupa tahap studi pendahuluan yang di dalamnya terdapat studi lapangan, tahap perancangan dan pengembangan model, tahap verifikasi dengan uji coba model, dan tahap validasi model. Untuk memperoleh informasi dan data penelitian dikembangkan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan tahapan penelitian. Pada tahap studi lapangan informasi yang diperlukan sebagai data penelitian diarahkan untuk

Asep Dudi Suhardini, 2019

**MODEL PEMBELAJARAN NILAI MUJTAHID DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI MAHASISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia/repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu

menjawab pertanyaan pokok bagaimana model empirik (*existing model*) Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan nilai karakter diselenggarakan di Universitas Islam Bandung. Hal ini penting untuk dijadikan bahan analisis kebutuhan pengembangan model pembelajaran nilai dalam rangka penguatan pendidikan karakter mujtahid di perguruan tinggi yang diteliti. Sedangkan pada tahap perancangan dan pengembangan, informasi yang diperlukan sebagai data penelitian diarahkan untuk menjawab pertanyaan tentang model pembelajaran nilai yang bagaimana yang dapat memperkuat proses pendidikan karakter mujtahid di perguruan tinggi yang diteliti. Adapun pada tahap validasi informasi dan data penelitian diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana taraf efektivitas model pembelajaran nilai yang dikembangkan ini bila digunakan untuk penguatan pendidikan karakter di perguruan tinggi yang diteliti; di samping itu pula menjawab bagaimana dampak penerapan model pembelajaran nilai hasil pengembangan ini terhadap peningkatan penyerapan nilai-nilai mujtahid oleh mahasiswa peserta didik yang mengambil mata kuliah PAI..

Untuk mendapatkan informasi dan data sebagaimana kerangka tersebut di atas ditetapkan teknik dan instrumen pengumpulan data yang sesuai. Pada tahap studi lapangan digunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi, survey pendapat secara tertulis, dan wawancara; pada tahap perancangan dan pengembangan yaitu dalam fase *drafting* digunakan teknik studi literature dan dalam fase uji coba digunakan eksperimen yang didalamnya dipergunakan teknik observasi, angket dan test uji pemahaman dan sikap; dan akhirnya pada tahap validasi digunakan teknik *focus group discussion*.

### **(1) Studi dokumentasi.**

Teknik pengumpulan data ini berupa studi dokumentasi atau kajian dokumen tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian walaupun bertujuan sama dalam rangka memperoleh informasi mengenai objek penelitian. Melalui studi dokumentasi dilakukan upaya penelusuran data historis tentang objek penelitian serta menelaah sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik, serta menjadikannya sebagai bahan analisis terkait obyek penelitian. Dalam

Asep Dudi Suhardini, 2019

**MODEL PEMBELAJARAN NILAI MUJTAHID DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI MAHASISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia/repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu

penelitian ini dokumen yang diteliti adalah dokumen yang dapat menggambarkan profil di perguruan tinggi yang diteliti (Universitas Islam Bandung) dari berbagai aspeknya, pedoman Universitas yang memuat visi, misi, program pendidikan di perguruan tinggi yang diteliti dan pengelolaannya, serta dokumen kebijakan pimpinan Universitas yang mengandung informasi tentang penetapan pengelolaan PAI dan kurikulumnya, silabus dan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## **(2) Observasi**

Sebagai teknik pengumpulan data observasi dilakukan dalam bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Dalam hal ini observasi dilakukan pada proses pembelajaran ketika sedang berlangsung penerapan model pembelajaran hipotetik. Dengan observasi ini dapat ditangkap situasi, kondisi, suasana, peristiwa, perilaku, sikap dan aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat sehingga memungkinkan untuk mendeskripsikan makna kejadian yang sifatnya faktual, visual dan non verbal. Informasi-informasi tersebut adakalanya kurang disadari karena berbagai sebab yang tidak diungkapkan oleh subjek penelitian.

## **(3) Wawancara**

Wawancara dilakukan dalam rangka pengambilan data dengan cara menanyakan atau meminta sejumlah informasi yang diinginkan kepada responden. Dalam penelitian ini informasi melalui wawancara dilakukan terhadap pengurus LSIPK dan dosen pengampu PAI yang intinya menelusuri bagaimana setting pelaksanaan pembelajaran PAI, terutama diantaranya untuk memperoleh gambaran sejauh mana pembelajaran PAI sudah berada pada jalur pencapaian nilai karakter mujtahid. Hal ini juga sebagai triangulasi terhadap penelaahn dokumen-dokumen yang relevan. Kegiatan wawancara dilakukan dengan bercakap-cakap secara tatap muka dengan sumber informasi menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini mencantumkan topik-topik yang harus diperoleh datanya baik dengan menentukan urutan pertanyaan atau tidak dalam bentuk pertanyaan yang

eksplisit. Daftar topik-topik wawancara ini disamping digunakan untuk mengingatkan mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga untuk mengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Pedoman wawancara yang digunakan berbentuk *semi structured*.

#### **(4) Focus Group Discussion**

*Focus Group Discussion* (FGD) sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini ditujukan untuk memperoleh pemaknaan baik bersifat korektif, evaluative atau pengayaan serta penguatan dari sejumlah narasumber dalam sejumlah perspektif baik sudut pandang teoretik, praktik, pengalaman, institusional dan lainnya. Dengan demikian FGD memenuhi keperluan konfirmasi, klarifikasi atau verifikasi mengenai fakta, data, gagasan, ide, pendapat; disamping itu diperoleh pula informasi tentang persepsi, sikap, dan pengalaman yang dimiliki narasumber terhadap model hipotetik dan pengujiannya.

#### **(5) Angket/Kuesioner**

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan survey pendapat kepada ara dosen pengampu PAI dan mahasiswa yang mengambil mata kuliah PAI dari berbagai fakultas/program studi. Angket tersebut berisi sejumlah pernyataan yang harus direspon oleh responden sesuai dengan presepsinya. Pernyataan di dalam angket diusahakan sudah memenuhi unsur keterbacaan karena sebelumnya diujicobakan, direvisi dan mendapatkan penilaian ahli. Karena itu pernyataan –pernyataan di dalam angket dibuat dengan bahasa sederhana, mudah dimengerti, menggunakan kalimat pendek dan dengan maksud yang relative jelas. Keuntungan penggunaan angket/kuesioner ini diantaranya: pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat distandarkan, responden dapat menjawab kuesioner sesuai waktu luang yang dimilikinya, pernyataan yang diajukan dapat ditelaah dahulu, responden dapat memberikan jawaban yang dapat dipercaya dibandingkan dengan jawaban secara lisan, disamping itu pernyataan-pernyataan yang diajukan dapat lebih tepat dan seragam.

## **(6) Pre-post Test dan Pre-post Angket**

Tes di dalam penelitian ini termasuk ke dalam data penelitian. Hal ini terkait dengan dua hal yaitu uji coba, baik terbatas maupun lebih luas, dan validasi model pembelajaran hipotetik. Instrumen tes digunakan untuk mengungkap informasi hasil atau raih belajar mahasiswa dalam penereapan model pembelajaran nilai mujtahid. Kegiatan belajar mengajar yang menjadi sumber pengambilan data penelitian terdapat pada kegiatan belajar mengajar dalam satu kelompok uji coba, serta kegiatan belajar mengajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Test merupakan instrumen atau prosedur yang dipakai sebagai bagian kecil dalam kegiatan pengukuran dan penilaian. Tes dimaksudkan untuk menaksir kemampuan seseorang melalui responnya terhadap stimulus, pertanyaan atau pernyataan. Tes ini berisi sejumlah penugasan yang harus dilaksanakan, yang dengan tanggapan tersebut tingkat kemampuan seseorang atau aspek tertentu orang yang bersangkutan dapat diketahui dan dapat dinilai. Hasil tes ini dijadikan bahan untuk melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran dari penerapan model pembelajaran yang diujikan.

### **1.6 Validasi dan Reabilitasi Instrumen**

Model hipotetik/konseptual pembelajaran/pembelajaran nilai diujicobakan secara terbatas dan secara lebih luas. Uji coba terbatas dilakukan pada sample proses pembelajaran pada perkuliahan satu matakuliah PAI atau pada perkuliahan yang diampu salah seorang dosen PAI terlebih dahulu sesuai dengan karakteristik keseluruhan sampel penelitian. Fokus uji coba terbatas meliputi (1) penyusunan RPP pembelajaran nilai oleh dosen yang bersangkutan yang meliputi keseluruhan komponen dokumen rencana program pembelajaran, (2) pelaksanaan RPP pembelajaran nilai dalam kegiatan belajar mengajar oleh dosen yang bersangkutan yang meliputi kegiatan awal, inti dan akhir, dan (3) penilaian proses pembelajaran itu sendiri dan penilaian hasil pembelajaran nilai untuk mendapatkan *feedback* mengenai dampak intruksional dan dampak pengiring. Uji coba terbatas ini secara keseluruhan dimaksudkan ini mendapatkan masukan eksperimentasi mengenai

Asep Dudi Suhardini, 2019

**MODEL PEMBELAJARAN NILAI MUJTAHID DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI MAHASISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia/repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu

keseluruhan model hipotetik/konseptual dalam hal keandalannya sebagai sebuah model alternatif penguatan pendidikan karakter di perguruan tinggi yang dijadikan lokus penelitian. Selama uji coba terbatas berlangsung dilaksanakan monitoring dan observasi untuk memperoleh data yang diperlukan untuk bahan refleksi. Berdasarkan hasil uji coba terbatas ini dilakukan revisi terhadap model hipotetik/konseptual. Uji coba terbatas ini dapat dilaksanakan beberapa kali sampai memperoleh sebuah model yang andal dan ajeg sebagai sebuah model pengembangan.

Uji coba lebih luas dilaksanakan sebagai kelanjutan dari hasil uji coba terbatas. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model hipotetik yang dihasilkan dari uji coba terbatas dapat diberlakukan pada sampel yang lebih luas sesuai karakteristik sampel penelitian secara keseluruhan. Disamping menduplikasikan berbagai aspek yang terdapat pada uji coba terbatas, uji coba lebih luas dimaksudkan juga untuk mendapatkan informasi apakah terjadi peningkatan kapasitas pada para dosen yang berkolaborasi dalam uji coba ini dibandingkan dengan kapasitas mereka sebelumnya ketika melaksanakan pembelajaran/pembelajaran nilai pada mata kuliah yang mereka ampu. Selain itu, dimaksudkan pula untuk mendapatkan informasi mengenai apresiasi peserta didik terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan pada uji coba lebih luas ini. Dengan kata lain apakah peserta didik mengalami peningkatan pengalaman belajar nilai baik secara kognisi maupun secara afeksi melalui model pembelajaran tersebut. Hasil uji coba lebih luas ini dapat digunakan pula untuk merevisi aspek-aspek model pembelajaran nilai yang dipandang perlu disempurnakan. Untuk itu uji coba lebih luas ini dapat dilakukan beberapa kali sesuai kebutuhan.

Validasi model hipotetik pembelajaran nilai dilakukan dengan menggunakan kuasi-eksperimen pada kelompok kontrol dengan pola pre-post eksperimen. Tujuan utama dari pengujian validasi ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas model pembelajaran/pembelajaran nilai dibandingkan dengan model pembelajaran sebagai pendidikan karakter yang sebelumnya biasa dilaksanakan. Uji validasi model pembelajaran nilai ini dilakukan berkolaborasi dengan para dosen yang mengampu mata kuliah PAI di perguruan tinggi yang menjadi lokus

Asep Dudi Suhardini, 2019

**MODEL PEMBELAJARAN NILAI MUJTAHID DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI MAHASISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia/repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu

penelitian. Hasil dari pengujian validasi model pembelajaran hipotetik ini dijadikan sebagai landasan dalam menentukan dan menetapkan simpulan final dari model akhir pembelajaran/pembelajaran nilai dalam rangka penguatan pendidikan karakter Islami mahasiswa di perguruan tinggi.

### **1.7 Teknik Analisis Data : Kualitatif dan Kuantitatif**

Penggunaan teknik pengolahan dan analisis data disesuaikan dengan tahapan penelitian yang dilakukan:

- (1) Pada tahap studi lapangan digunakan teknik pengolahan data analisis profil untuk memperoleh deskripsi mengenai bagaimana model realitas pendidikan nilai mujahid melalui perkuliahan Pendidikan Agama Islam diselenggarakan di perguruan tinggi yang diteliti (Unisba). Jenis informasi dan data tersebut diperoleh melalui studi dokumentasi, survey pendapat secara tertulis/kuesioner, dan wawancara dengan menggunakan sumber informasi relevan (*responden/stakeholder*) yang terdapat di perguruan tinggi. Langkah-langkah yang ditempuh adalah mengoleksi informasi, mengklasifikasi informasi, menyeleksi informasi dan selanjutnya menyajikan informasi yang disesuaikan dengan keperluan penelitian. Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dilakukan penafsiran dan analisis untuk memetakan kebutuhan pengembangan dalam kerangka model yang telah disiapkan.
- (2) Pada tahap perancangan dan pengembangan awal atau draft, informasi atau data diperoleh dari hasil survey pendapat secara tertulis. Data yang diperoleh kemudian dikoleksi, diseleksi, diklasifikasi dan dianalisis sehingga menunjukkan aspek-aspek yang diperlukan dan harus diintegrasikan ke dalam perancangan model pembelajaran hipotetik.
- (3) Pada tahap verifikasi berupa uji coba terbatas dan lebih luas, teknik analisis atau pengolahan data ditujukan pada penilaian proses pengembangan desain awal model pembelajaran yang meliputi ketepatan perumusan unsur-unsur di dalam model pembelajaran. Informasi mengenai hal-hal tersebut di atas bersifat kualitatif dan diperoleh melalui kegiatan monitoring pada saat kegiatan uji coba berlangsung. Dengan demikian analisis data kualitatif dilakukan melalui

penafsiran langsung dan pemerolehan kesimpulan disebabkan data itu sendiri telah memiliki makna kontekstual. Melalui teknik dan analisis kualitatif ini dapat diketahui aspek-aspek mana pada perancangan awal model hipotetik pembelajaran nilai perlu disempurnakan.

Pada tahap ini juga dilakukan pengolahan data atau informasi mengenai dampak model pembelajaran nilai baik dampak intruksional maupun dampak pengiring, analisis perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran hasil perancangan dan pengembangan. Hasil keseluruhan digunakan untuk merevisi desain sehingga diperoleh model pembelajaran nilai yang teruji efektivitasnya dan validitasnya. Teknik pengolahan data pre-post pada kuasi-eksperimen menggunakan teknik skoring biasa, adapun untuk menilai efektivitas model digunakan perbandingan nilai rata-rata (*mean*) hasil uji pemahaman dan sikap dari pre-post kelompok kontrol dengan menggunakan SPSS.

- (3) Pada tahap validasi model pembelajaran nilai mujtahid ini, teknik atau pengolahan data dilakukan dengan menyajikan hasil-hasil penelitian sejak penelitian pendahuluan, perancangan dan uji coba kepada narasumber dan ahli dalam sebuah forum diskusi terarah (FGD). Pihak-pihak yang terlibat baik langsung ataupun tidak langsung memberikan penilaiannya berdasarkan posisi dan fungsinya dalam pendidikan di perguruan tinggi, posisi dan fungsinya dalam proses pembelajaran PAI, serta posisi dan fungsinya sebagai ahli pendidikan. Dari pertimbangan dan penilaian masing-masing narasumber diperoleh berbagai masukan untuk menyempurnakan bagian-bagian model pembelajaran nilai ini, terutama pada aspek kemungkinannya untuk diterapkan tidak hanya pada mata kuliah PAI. Adapun ahli memberikan pertimbangan dan penilaian dari perspektif pemenuhan dan keandalan model pembelajaran nilai mujtahid sebagai sebuah model pembelajaran.

